

MEDIA INSTAGRAM SEBAGAI AJANG EKSISTENSI DIRI

(Studi Kasus pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara)

Tria Fricila

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: triafricila@gmail.com

Abdul Rasyid

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: abdulrasyid@uinsu.ac.id

Aulia Kamal

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: auliakamal@uinsu.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep diri mahasiswa ilmu komunikasi yang menggunakan sosial media instagram yang mengunggah foto dan video di media sosial. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dalam bentuk studi kasus dimana peneliti akan memberikan pemaparan atau gambaran umum mengenai konsep diri pengguna sosial media instagram yang mengunggah foto dan video di instagram. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Dramaturgi. Pada penelitian ini, peneliti melibatkan 16 informan yang dipilih sesuai dengan tujuan dan kebutuhan penelitian yang menggunakan teknik purposive sampling. Dalam penelitian ini juga, peneliti melakukan wawancara dan observasi sebagai teknik pengumpulan data dan menggunakan teknik analisis data kualitatif, untuk menyajikan, dan menyimpulkan data yang diperoleh dari hasil wawancara. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada ke 16 informan tersebut ditemukan bahwa konsep diri yang terbentuk cenderung positif. Pada saat proses observasi, peneliti juga merasakan hal yang sama dengan informan-informan tersebut. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa konsep diri mahasiswa pengguna sosial media instagram di Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara merupakan konsep diri yang dominan positif.

Kata Kunci : Eksistensi Diri, Media Sosial, Instagram

Pendahuluan

Pada era globalisasi saat ini, berbagai pengaruh tren gaya hidup semakin berkembang. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan kematangan yang semakin meningkat, yang memuat berbagai hal menarik, hampir semua orang, baik tua, muda, maupun dewasa, juga menikmati kematangan teknologi. Kemajuan teknologi ini memungkinkan manusia mampu menggunakan banyak media untuk alat komunikasi dan kemudahan dalam mengakses media sosial menggunakan internet. Secara umum, media sosial berfungsi sebagai tempat terkumpulnya beragam pesan dengan banyaknya pengguna dari media sosial tersebut, isi dari pesan tersebut yaitu dalam bentuk informasi berita, foto/gambar dan tautan video. Akses terhadap media sosial tidak hanya dapat dilakukan melalui perangkat komputer, melainkan dapat diakses melalui smartphone atau aplikasi di smartphone akan memudahkan masyarakat untuk mengakses media sosial di perangkat seluler untuk akses kapan saja dan di mana pun (Setiadi, 2012: 344).

Di era komunikasi saat ini blog, Wikipedia, dan jejaring sosial adalah bentuk media sosial yang paling populer dan banyak digunakan oleh orang-orang di dunia. Jejaring sosial adalah media paling populer dalam kategori media sosial, contoh media sosial adalah Facebook, Twitter, WhatsApp, Skype, Instagram, Path, TikTok dan lainnya, namun dalam penelitian ini peneliti akan fokus pada satu media sosial yaitu Instagram. Instagram adalah sebuah aplikasi berbagi foto dan video dengan berbagai fitur canggih yang dimilikinya seperti fitur *Live*, *Insta Story*, *Instagram TV*. Sehingga seseorang dapat mengunggah foto dan video kegiatan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu pengguna juga dapat *share location* untuk memberi tahu kepada pengguna instagram lainnya dimana lokasi foto atau video itu diambil, dan sebagai umpan balik dari pengguna lain yang menjadi pengikut pada akun instagram mereka terhadap foto atau video yang di unggah. Pengguna instagram lainnya dapat memberikan komentar atau *likes* pada unggahan tersebut.

Penggunaan media sosial juga banyak memberikan dampak negative terhadap kepribadian penggunanya. Misalnya, kecenderungan dari perilaku membanggakan diri sendiri dapat diarahkan dengan berperilaku eksis yang berlebihan, karena orang tersebut merasa lebih baik dari orang lain. Jika mereka tidak mempunyai kontrol untuk membatasi perilaku eksis yang berlebihan dengan mengunggah segala

kegiatan mereka yang bahkan itu termasuk privasi, seperti mengunggah data-data pribadi mereka sehingga dapat membahayakan diri mereka dengan maraknya penipuan atau pencurian data pribadi di zaman sekarang ini. Masalah ini hanya dapat di netralisirkan dengan kesadaran diri pengguna agar bijak menggunakan media sosial dan harus memilah mana yang baik dan buruk untuk bisa diunggah dalam media sosial.

Peneliti percaya bahwa aplikasi Instagram menimbulkan masalah yang menarik bagi pengguna dan menarik untuk diteliti, karena Instagram adalah aplikasi favorit bagi siswa untuk digunakan ketika mencari jati diri. Oleh karena itu, peneliti mengangkat tema penelitian yang berjudul “Penggunaan Instagram Sebagai Media Eksistensi Diri (Studi Kasus pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera utara)”.

Tinjauan Pustaka Teori Dramaturgi

Pendekatan teoritis atau dramatis lanjutan ini dikemukakan oleh Erving Goffman (1922-1982), yang memiliki pengaruh besar pada pandangan kontemporer tentang interaksi sosial. Menurut Goffman, tidak peduli apa pun sifat unik manusia yang ada dalam identitas psikologis, setiap orang bersifat sosial. Teori drama bertujuan untuk membantu memahami dua aspek interaksi, mengapa dan bagaimana seseorang membangun citra publiknya, dan tujuan kedua adalah untuk mengetahui strategi apa yang digunakan seseorang untuk mempertahankan atau meningkatkan citranya ketika citranya hilang atau terancam (Budyatna, 2015: 211-212). Drama adalah permainan kehidupan yang dihadirkan oleh seseorang. Ada dua bagian, depan dan belakang. Bagian depan termasuk pengaturan, benteng pribadi (penampilan diri) dan *Expressive Equipment* (wadah untuk mengekspresikan diri). Sedangkan bagian belakang adalah *self*, yaitu semua kegiatan yang tersembunyi untuk melengkapi keberhasilan penampilan diri yang ada di depan.

Dramaturgi pertama kali diperkenalkan oleh Goffman (1959) dalam bukunya yang berjudul *The Presentation Of Self In Everyday Life*. Dalam perspektif dramaturgi, kehidupan ini bagaikan teater. Interaksi sosial yang mirip dengan pertunjukan di atas panggung, yang menunjukkan peran-peran yang dimainkan oleh para pelaku atau aktor. Untuk memainkan peran tersebut, biasanya para aktor menggunakan Bahasa verbal, dan menampilkan perilaku nonverbal tertentu serta memakai atribut tertentu.

Goffman mengajukan syarat-syarat yang perlu dipenuhi bila individu mengelola kesan secara baik, yaitu:

- (1) Penampilan Muka (Proper Front), yakni perilaku tertentu yang diekspresikan secara khusus agar orang lain mengetahui dengan jelas peran si pelaku atau aktor.
- (2) Keterlibatan dalam perannya, hal yang mutlak adalah actor sepenuhnya terlibat dalam perannya. Dengan keterlibatannya secara penuh akan menolong dirinya untuk sungguh-sungguh meyakini perannya dan bisa menghayati peran yang dilakukannya secara total.
- (3) Mewujudkan idealisasi orang lain tentang perannya.
- (4) *My stification*, Goffman mencatat bahwa bagi kebanyakan peran *performance* yang baik menuntut pemeliharaan jarak sosial tertentu diantara actor dan orang lain.

Menurut Goffman, orang yang telah terlibat dalam suatu percakapan pada dasarnya menyajikan drama kepada lawan bicaranya. Mereka memilih karakter tertentu dan menunjukkan karakter itu pada situasi dan lawan bicara yang sesuai dengan karakter yang dipilih pada setiap situasi dimana mereka berada, maka dari itu mereka akan memilih salah satu karakter tertentu untuk dimainkan. Dalam usaha untuk menjelaskan situasi, mereka hanya perlu memberikan informasi tentang diri mereka. Namun mereka juga mendapatkan informasi tentang orang lain mengenai situasi yang sedang dimainkan.

Proses pertukaran informasi inilah yang memungkinkan seseorang untuk mengetahui apa yang diharapkan orang lain dari diri mereka. Pertukaran informasi ini juga dapat terjadi secara tidak langsung yang dilakukan melalui pengamatan tingkah laku satu orang kepada orang lainnya. Focus pendekatan dramaturgi ini bukan hanya apa yang orang lakukan atau apa yang ingin mereka lakukan dan mengapa mereka melakukannya. Tetapi juga, bagaimana seseorang dapat berbicara tentang ucapan-ucapan atau menulis tentang kata-kata yang mana Bahasa berfungsi sebagai wadah untuk aksi. Karena adanya kebutuhan sosial masyarakat untuk kerja sama dalam aksi-aksi mereka, Bahasa pun membentuk perilaku.

Orang akan berusaha mengelola tingkah lakunya agar orang lain melihat kesan baik terhadapnya. Ketika seseorang menunjukkan atau menampilkan dirinya maka ia akan berusaha membuat orang lain agar terkesan dengannya. Menurut Goffman, *self presentation is very much a*

matter of impression management (penyampaian diri berhubungan erat dengan persoalan pengelolaan pesan). (Morissan dan Wardhany, 2009: 83)

Bila syarat-syarat yang telah diajukan oleh Goffman mampu dipenuhi, maka akan tercipta kesan yang baik dari penampilan yang kita tampilkan. Dan secara otomatis ini akan memberikan komentar yang positif dan likes yang banyak, sesuai dengan apa yang kita harapkan sebelum kita mengunggah foto tersebut ke jejaring sosial media instagram. Menurut Goffman, presentasi diri memiliki beberapa tujuan. Seseorang mungkin ingin disukai, Nampak kompeten, berkuasa, Budiman atau menimbulkan simpati.

Teori dramaturgi yang dikemukakan oleh Goffman ini cukup luas dan peneliti hanya membatasi sampai pada bagaimana para pengguna media sosial mampu menciptakan kesan yang baik melalui penampilan mereka pada foto yang mereka unggah pada media sosial instagram. Dan bagaimana para informan menyiapkan segala sesuatu sebelum berhasil menciptakan kesan baik dan mendapatkan respon yang positif pada foto mereka.

Metodologi Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan penelitian yang meneliti fenomena kontemporer secara utuh dan menyeluruh pada kondisi yang sebenarnya, dengan menggunakan berbagai bentuk data kualitatif. Karakteristik penelitian studi kasus pada umumnya sama dengan karakteristik penelitian kualitatif, yakni untuk menggali substansi mendasar dibalik fakta yang terjadi di dunia. Perbedaan penelitian studi kasus dengan penelitian kualitatif lainnya terletak pada cara pandang penelitian terhadap objek yang ditelitinya. (Pujileksosno, 2016: 48) peneliti mengambil tempat penelitian di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN SU), dalam penelitian ini peneliti hanya memilih Kampus IV saja yang berlokasi di Jl. Lap. Golf, Kp. Tengah, Kec. Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20353, Indonesia.

Proses penelitian dilakukan secara langsung. Dengan hal ini peneliti melakukan wawancara langsung dengan 16 orang mahasiswa UIN SU Ilmu Komunikasi Angkatan 2018 dengan rincian 8 Laki-laki dan 8 perempuan, berikut inisial nama dari informan yang penulis wawancarai:

Tabel 1 Data Informan Mahasiswa Ilmu Komunikasi

No	Nama	Jenis Kelamin	Akun Instagram	Jumlah Pengikut
1.	Annisa Damayanti	Perempuan	@annisaaadamayanti	1.018
2.	Indah Mahfiza Pratama	Perempuan	@indahmahfizaaaa_	1.631
3.	Nurul Huda Awalia Mataniari	Perempuan	@niaawalia	1.001
4.	Jihan Tiara Afifah	Perempuan	@jihant14raafifah16	305
5.	Melati	Perempuan	@_melati240_	994
6.	Risya Fakhra Nasution	Perempuan	@risyanst_	2.570
7.	Nindia Ajeng Rosadi	Perempuan	@nndiajeng_	946
8.	Tasya Namira	Perempuan	@tasyaanamira	1.989
9.	Nazil Mumtaz Al-Mujtahid	Laki-laki	@nazilmtz	1.455
10.	Rizky Pratama	Laki-laki	@rzkyy_prtm	1.532
11.	Aulia Rahman	Laki-laki	@auliarahhmann	705
12.	Risaleh Abie Yasir	Laki-laki	@risalehabieyasir	1.901
13.	Muhammad muchalif	Laki-laki	@aliiffbatasaa	564
14.	Muhammad Nur Fadli Nst	Laki-laki	@peddorlay_	1.075
15.	Tri Wahyu Aji Santoso	Laki-laki	@toleeeajiii	1.022
16.	Muhammad Ichsan	Laki-laki	@ichsaaaaann	661

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis deskriptif data penelitian merupakan analisis data yang didapatkan melalui wawancara dengan 16 orang informan kunci yang berasal dari mahasiswa UIN SU yang menggunakan aplikasi instagram.

a. Intensitas penggunaan aplikasi instagram

Intensitas adalah aktivitas seseorang yang berulang dan berhubungan dengan perasaan (Yanica, dalam Andarwati, 2016). Seperti yang dikemukakan oleh Normasari (2004), ada empat aspek intensitas

penggunaan media sosial instagram yaitu frekuensi, waktu pelaksanaan, durasi materi, dan hal utama yang dilakukan di instagram. Selain itu, ada juga faktor yang dapat menyebabkan intensitas misalnya faktor kebutuhan dari dalam, motif sosial, dan faktor emosional.

Intensitas penggunaan media sosial berdasarkan kualitas merupakan bentuk perhatian dan ketertarikan yang dilakukan seseorang dalam menggunakan media sosial serta perasaan emosional dimana didalamnya terlibat minat dan penghayatan yang timbul ketika mengakses media sosial seseorang sedangkan berdasarkan kuantitas intensitas atau banyaknya kegiatan yang dilakukan dapat dilihat dari frekuensinya (Hidayatun, 2015).

Penggunaan media sosial juga meningkat, baik untuk tujuan akademis maupun untuk menyapa teman-teman lewat sosial media. Media-media sebagai aktualisasi diri menjadi semakin marak digunakan, aplikasi yang sebelumnya tidak sering digunakan, sekarang menjadi pilihan baru untuk mengisi waktu luang dan berekspresi. Instagram sebagai aplikasi untuk berbagi foto dan video menjadi salah satu aplikasi yang paling populer.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti melalui pesan dengan akun instagram @niaawalia memberikan penjelasan kepada peneliti bahwa:

"Awal mula tau instagram pertengahan tahun 2015, lihat dari ask.fm yang rata-rata pada mengunduh instagram, karena iseng mau tau juga instagram dan akhirnya ikut mengunduh instagram. Waktu itu tahun pertengahan 2015 durasi pemakaian tidak begitu intens, paling ½ hari sekali lihat instagram. Di tahun 2016-2017 sudah mulai hype penggunaan instagram pemakaiannya lebih intens, setiap hari bahkan setiap saat buka instagram dalam sehari bisa 5-6 kali melihat instagram. Mulai 2018-2021 mulai mengurangi penggunaan instagram, durasi waktu 1 hari 4 kali buka instagram. Tahun 2022 menggunakan instagram dalam 1 bulan 5-6 kali saja. Dan tergantung mood pada saat itu, kalau ingin mencari tahu sesuatu bisa lama pemakaiannya kalau tidak ingin jarang melihat aplikasi instagram."

Wawancara dengan @nndiiajeng_yang merupakan akun instagram mahasiswa UIN SU, menjelaskan kepada peneliti bahwa:

"pemakaian instagram itu mulai dari SMP sekitar tahun 2013, karena temen-temen pakai instagram jadi biar gampang untuk berkomunikasi lewat DM dan tag an lewat snapchat. Untuk seberapa intens aku pakai instagram di first account cukup jarang posting tetapi lebih sering

posting di second account, intens sih lebih suka scroll beranda atau feed instagram dari tementemen yang diikuti gitu."

Peneliti juga menemukan ada mahasiswa yang menggunakan aplikasi instagram tidak untuk mengekspresikan dirinya, dengan alasan bahwa menggunakan instagram ini untuk mengikuti perkembangan zaman saja. Berikut penjelasan dari @annisaaadamayanti salah satu mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN SU yang juga mempunyai akun Instagram tetapi untuk sekedar melihat beranda akun yang mengunggah foto atau video, berikut penjelasannya:

"menggunakan instagram ini untuk mengikuti perkembangan zaman aja, jadi kalau untuk mengekspresikan diri sih engga karena jarang upload foto ataupun video kegiatan sehari-hari. Jadi pakai instagram hanya mengikuti perkembangan zaman dan pergaulan dilingkungan sekitar. Gak pernah mengekspresikan perasaan di instagram, karena menurut saya itu sesuatu yang kekanakan di usia ku yang sekarang. Dan seperti yang disebut tadi bahwa saya jarang meng-upload foto atau video di instagram kecuali memang itu perlu misalnya kayak ngucapi temen ulang tahun, merepost foto dan video yang di tag oleh temen."

Orang-orang tentu memiliki tingkat kepercayaan diri yang berbeda untuk berdiri di depan kamera dan membuktikan bahwa ada sesuatu yang mempengaruhi seseorang. Eksistensi diri berjalan seiring dengan kepercayaan diri, dan kepercayaan diri yang rendah membuat Anda lebih sulit untuk mengekspresikan diri dan membuat Anda memiliki lebih sedikit kesempatan untuk membuktikan diri. Membuat foto dan video di Instagram membutuhkan kepercayaan.

Keyakinan adalah aset utama bagi pembuat konten foto dan video, tidak hanya di Instagram. Setiap media berbagi foto dan video membutuhkan seseorang yang terampil dalam berakting, meniru, dan menjadi unik. Daya tarik foto dan video terletak pada keunikannya, keasliannya, dan pengemasannya dalam foto dan video yang menggugah minat pengikut dan penikmatnya penasaran.

b. Motif Penggunaan Aplikasi Instagram

Foto dan video dalam sebuah postingan pada akun instagram dapat menunjukkan karakter dan motif individu pemilik akun instagram. Setiap akun memiliki motivasi yang berbeda dan tentu saja alasan yang berbeda untuk menggunakan Instagram. Terutama seperti proses dimana siswa mengeksplorasi identitas mereka dan mencoba menampilkan diri

mereka kepada orang lain. Di era media sosial yang berkembang pesat ini, keberadaan diri juga diekspresikan dalam bentuk foto, video, tulisan, dan materi sejenis yang tersimpan di akun media sosial.

Mahasiswa memiliki motif dalam menggunakan instagram tentunya beragam, tetapi berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, terdapat tiga motif yang paling menonjol yang melatarbelakangi seseorang menggunakan aplikasi instagram, khususnya pada mahasiswa Ilmu Komunikasi UINSU, yaitu :

1) Media untuk mengekspresikan diri.

Di era digital ini, karya dalam bentuk elektronik menjadi bagian penting dari perjalanan masyarakat menuju era serba elektronik. Setiap era memiliki ciri khasnya masing-masing dan meninggalkan jejaknya pada generasi berikutnya berdasarkan apa yang terjadi dalam perjalanan zaman. Format konten dalam sebuah aplikasi secara tidak langsung merupakan produk budaya yang berkembang dan berubah dari waktu ke waktu. Seperti banyak platform media sosial lainnya, Instagram menyimpan data tentang setiap perubahan tren. Tidak diragukan lagi bahwa topik yang sedang tren saat ini tidak akan terus berlanjut untuk waktu yang lama, karena tren baru akan terus muncul dan mengubah cara kita memandang sesuatu. Akun yang produktif menghasilkan banyak konten foto dan video, dan konten yang menarik berdampak besar bagi pengguna Instagram. Apakah kontennya tren atau tidak, berusaha untuk mengekspresikan diri melalui foto dan video adalah cara yang bagus untuk mendorong bagaimana pikiran kita menafsirkan setiap tindakan.

Wawancara dengan @_melati240_ akun instagram mahasiswa UIN SU yang mengatakan bahwa instagram memang untuk media mengekspresikan diri dan pengembangan karakter yaitu:

"saya menggunakan instagram ini untuk media mengekspresikan diri dan juga sebagai pembentukan karakter ya menurut saya, karena dari instagram ini menurut saya tuh bisa terlihat gitu kita sejauh mana tampilan kita di visual media itu gimana kita mengekspresikannya, etika bersosial media itu gimana, itu menurut saya sejauh ini".

Hasil wawancara dengan @rzkyy_prtm, salah satu akun instagram mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN SU yang mempunyai cukup banyak followers yaitu 1.532 pengikut, menjelaskan kepada peneliti bahwa:

“saya menggunakan instagram untuk mengekspresikan diri yang bertujuan untuk personal branding. Dengan menggunakan fitur-fitur instagram seperti insta story, karena menurut saya fitur insta story ini sangat tepat untuk mengekspresikan diri”

Dengan hadirnya akses internet, proses editing foto dan video menjadi lebih mudah dan praktis, melepaskan kreativitas dalam membuat konten foto dan video. Instagram menawarkan beragam fitur dan efek yang membuat pembuatan foto dan video memukau relatif cepat dan mudah. Kemudahan ini memberikan banyak kesempatan bagi masyarakat awam untuk berpartisipasi dalam meramaikan penggunaan aplikasi Instagram dalam hal mengedit foto dan video.

2) Untuk mendapatkan informasi dan menuangkan ide kreatif.

Instagram merupakan media sosial yang berisikan foto dan video yang diunggah oleh penggunanya. Instagram dapat dikatakan media baru (new media), media baru dapat dikatakan “media kedua” adalah perkembangan dari bentuk media-media yang telah ada sebelumnya. Media baru didasarkan pada sistem komputerisasi dan pola jaringan yang terintegrasi secara global.

Motif mahasiswa menggunakan instagram ini pun juga menjuru pada manfaat instagram dimana instagram sebagai media sosial yang memberikan informasi serta inspirasi dalam berfoto, seperti yang disampaikan oleh @nazilmtz akun instagram mahasiswa UIN SU :

“motif memakai instagram ini lebih ke untuk mencari informasi, karena aku jarang memakai twitter berhubung aku lupa kata sandi jadi lebih banyak mencari informasi melalui instagram, baik dari informasi seputar media berita ataupun beberapa berita artis-artis yang aku ikuti dan dari beberapa hal yang aku suka aku ikuti dari informasi itu aku dapat”.

Hasil wawancara dengan @peddorlay_ akun instagram mahasiswa UIN SU yang memanfaatkan instagram untuk memunculkan ide-ide kreatif mengatakan:

“motif menggunakan instagram ini salah satu ya untuk mengekspresikan diri dan juga saya gunakan untuk melihat konten-konten dari para creator dan saya gunakan untuk mencari ide-ide kreatif, ilmu dan pengetahuan”.

Instagram memiliki manfaat yang sama seperti media sosial lainnya, tetapi instagram hanya berfokus pada foto, video atau

pengeditan foto. Manfaat positif dari Instagram ialah sebagai wadah untuk menyalurkan ide kreatif melalui foto, media promosi dan informasi. Seperti yang disampaikan oleh kedua informan, melalui Instagram mereka mendapatkan banyak informasi mengenai suatu hal yang lagi trend saat ini dan juga dapat menunjukkan eksistensi diri melalui foto yang diunggahnya.

c. Dampak Penggunaan Aplikasi Instagram

Eksistensi diri adalah hal yang penting bagi sebagian besar remaja, khususnya pelajar, bagaimana dirinya dianggap dalam kelompok merupakan suatu hal yang banyak diupayakan untuk menjadi kenyataan. Jejaring sosial dan segala bentuk platform berbagi di internet merupakan salah satu bentuk media dalam mengaktualisasikan diri untuk memperlihatkan popularitas. Banyak cara yang dapat dilakukan dan juga beragam media, tetapi terbentuknya citra diri melalui aktivitas berbagi ini merupakan satu hal yang pasti. Dengan mengamati foto pemegang akun, video yang diunggah, dan reaksi akun terhadap peristiwa yang terjadi, Anda dapat dengan mudah menentukan bagaimana seseorang memandang orang lain. Data digital tersebut adalah milik setiap orang yang memiliki akun terbuka (mampu diakses/dilihat orang lain) di Internet.

Peneliti dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan memperoleh beberapa dampak yang disebabkan oleh penggunaan aplikasi Instagram terhadap eksistensi mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, yaitu adanya dampak positif dan negative dari penggunaan aplikasi instagram ini. Dampak positif nya dapat menambah pertemanan, menjalin silaturahmi adanya feedback baik dari followers, dan tentunya untuk menambah informasi. Sedangkan dampak negative yang di dapat dari penggunaan aplikasi instagram ini adanya berita hoax, iri melihat pencapaian orang lain, kecanduan menggunakan instagram sampai lupa waktu.

1) Menjalin silaturahmi dan menambah pertemanan

Jumlah pengikut atau followers pada instagram tentunya sebagian besar adalah teman yang kita kenal tetapi juga pastinya followers itu adalah orang yang tidak kita kenal dan kemudian menjadi kenal dengan kita begitu juga sebaliknya karena mengikuti akun kita dan melihat apa saja yang kita upload dalam instagram. Dari adanya *followers* yang melihat foto dan video apa

yang kita posting pada instagram ini lah yang menunjukkan eksistensi diri kita dimana kita merasa ingin diketahui dan diakui keberadaannya. Wawancara dengan @risyanst_ akun instagram mahasiswa UIN SU mengemukakan pada peneliti bahwa:

“dampak positif nya yang pasti informasi ya, informasi yang di dapat ini apa yang lagi trending ini apa pasti itu di upload di instagram kita jadi tau berita-berita terbaru dan terupdate dan mungkin menyambung silaturahmi kalau kita dan keluarga lagi jauh, tapi kita akan tetap tau aktivitas apa yang mereka lakukan melalui insta story dan unggahan mereka. Dan juga menambah temen juga kalau misalnya ga kenal-kenal gitu kan tapi sama-sama suka suatu hal terus sama-sama saling komen kenal-kenalan gitu, gitu sih jadinya nambah temen lagi”.

Hasil wawancara dengan @indahmahfizaaaa_ akun instagram mahasiswi Ilmu Komunikasi UIN SU, memberikan penjelasan kepada peneliti mengenai salah satu dampak dari penggunaan aplikasi instagram yang mempengaruhi eksistensi diri mahasiswa:

“aku jadi lebih pede dan bebas sih untuk mengekspresikan diri di instagram tanpa ada aturan dan tuntutan dari siapapun, dapat feedback baik dari followers yang setiap aku upload pasti ada aja yang komen bilang kalau aku cantik, duh kan jadi senang aku”.

Dunia remaja khususnya mahasiswa yang begitu dekat dengan internet dan media sosial mengubah banyak hal yang sebelumnya memiliki banyak keterbatasan. Misalnya pertemanan dengan orang yang jauh secara fisik, tren dan budaya baru yang sangat viral karena semakin banyaknya media yang bisa dibagikan, seberapa populer penampilan seseorang dapat dilihat melalui media sosial dan platform digital lainnya.

2) Belajar hal baru dari akun-akun yang disukai

Banyaknya pengguna Instagram juga membuat konten yang sangat beragam. Terdapat banyak sekali foto dan video dengan karakteristik yang berbeda-beda. Belum lagi masalah foto dan video bagus yang banyak mengandung konten negatif yang bisa mengubah cara berpikir orang. Instagram adalah cara yang baik untuk menentukan apa yang positif dan apa yang negatif bagi pengguna. Di

usia mahasiswa, yang telah belajar banyak tentang norma sosial dan agama, ruang instagram sangat luas dan menawarkan banyak jenis foto dan video. Seorang mahasiswa seharusnya dapat menyaring mana akun instagram yang pantas untuk difollow.

Eksistensi diri mahasiswa juga dilihat dari bagaimana seorang mahasiswa mampu mengikuti tren yang sedang banyak disukai oleh teman-temannya. Instagram merupakan media yang banyak memberikan informasi baru dan dapat dijadikan sebagai acuan untuk memperoleh informasi trend. Pola ini sudah berlangsung lama, pada masa-masa sebelum internet menjadi penyedia informasi dalam skala besar, tren yang sedang terjadi yang apabila tidak diikuti oleh seorang remaja bisa menyebabkan remaja menjadi kurang pergaulan.

Pada dasarnya, nilai eksistensi yang didasarkan pada hal-hal di atas tidak semuanya mempunyai dampak yang positif dan dapat dikatakan sepenuhnya benar. Akan tetapi, pola seperti ini telah diadopsi oleh generasi muda sejak dulu. Eksistensi diri banyak disambungkan dengan kemampuan seseorang untuk mengikuti perkembangan zaman dengan mengikuti tren dalam berpakaian, bersosialisasi, dan berbahasa.

Hasil wawancara dengan @tasyaanamira, akun Instagram milik mahasiswi Ilmu Komunikasi UIN SU, memberikan penjelasan mengenai bagaimana instagram mampu menjadi wahana belajar beragam hal baru dari akun-akun instagram yang difollow:

"dampak positif nya sih bebas mengekspresikan diri seperti yang kita mau, mendapatkan inspiratif dari berbagai kalangan dan sumber-sumber di akun instagram tersebut baik fasion,, make up, hijab, dan tren lainnya. Sebagai hiburan dan motivasi, juga dapat mengabadikan momen berdasarkan apa yang sedang dirasakan".

Instagram memiliki konten yang sangat beragam, seperti yang diutarakan oleh @tasyaanamira, pengguna instagram dapat dengan bebas mencari topik yang diminati dan memfollow akun-akun. Foto, video tutorial singkat, kata-kata motivasi, sampai foto dan video mengenai pengetahuan juga ada di instagram. Berita tentang sebuah kejadian terkadang juga banyak diunggah di instagram, menyebar dengan cepat dan diketahui oleh banyak orang. Mengikuti akun-akun populer dengan konten positif juga merupakan keputusan untuk mempelajari hal-hal positif secara tidak langsung.

3) Kecanduan menggunakan instagram sampai lupa waktu

Aplikasi instagram menyuguhkan tawaran bagi penggunaanya untuk terpenuhinya kebutuhan hiburan yaitu dengan mengupload dan melihat eksplorasi foto dan video pada instagram yang telah dibuat dengan editan menggunakan filter dan fitur yang ada dalam instagram ini sehingga banyak yang berkomentar dan memberikan tanda suka pada foto atau video tersebut, sebagian orang beranggapan hal ini merupakan sebuah hiburan sehingga sering kali sampai lupa dengan waktu sudah berapa lama ia menggunakan aplikasi instagram ini.

Beberapa mahasiswa ilmu komunikasi UIN SU yang menggunakan Instagram sebagai informan menjelaskan kepada peneliti bahwa dampak negative menggunakan instagram ini cenderung menuju lupa pada waktu saat menggunakan aplikasi instagram.

Wawancara dengan @aliiffbatasaa akun instagram mahasiswa ilmu komunikasi UIN SU menjelaskan pada peneliti bahwa:

"buruk nya saya kecanduan untuk terus menggunakan aplikasi instagram ini, saya merasa untuk harus mengikuti keseharian orang-orang di instagram".

Wawancara dengan @toleeeajii akun instagram mahasiswa ilmu komunikasi UIN SU mengemukakan pada peneliti bahwa:

"dampak negative menggunakan aplikasi instagram ini ketika kita menggunakannya terlalu sering yang artinya kita tidak dapat mengontrol penggunaan instagram bahwa kita terus menggunakannya, jadi kita lalai terhadap kegiatan-kegiatan kita jadi membuat kita semakin malas, dampak negative itu hanya kita yang dapat mengontrolnya".

Dan wawancara dengan @jihant14raafifah16 @auliarahhmann @risalehabieyasir @ichsaaaaann 4 akun instagram mahasiswa ilmu komunikasi UIN SU yang sama-sama dengan singkat menjawab kepada peneliti bahwa: *"lupa waktu karena keasikan scroll instagram"*.

Dekripsi dari penjabaran jawaban mahasiswa ilmu komunikasi UIN SU ini terhadap dampak negative menggunakan instagram yaitu kelalaian memanajemen waktu dimana mereka terlalu fokus atau asik saat menggunakan instagram khususnya dalam menggunakan fitur-fitur instagram yang tersedia membuat mereka acuh dengan kegiatan ataupun lingkungan mereka, karena itulah media sosial tidak selalu

mempuan dampak positif. Dari sini kita dapat memahami, bahwa diri kita sendiri lah yang harus bijak menggunakan sosial media dalam kepentingannya dan kegunaannya.

Analisis Temuan Dengan Teori Yang Dipakai

Teori Dramaturgi yang di kemukakan oleh Goffman ini populer yang dipakai dalam penelitian sejenis ini hubungannya dengan hasil penelitian adalah media memberi wadah pada penggunanya. Seperti yang sudah dibahas sebelumnya bahwa efek yang di dapat dari penggunaan instagram bagi pengguna dalam menunjukkan eksistensi diri nya. Berdasarkan serangkaian kegiatan individu yang saling berdampak pada tindakan mereka satu sama lain. Dimana pengguna instagram ingin menunjukkan keberadaan dirinya dengan kesan yang baik kepada pengguna lain bahwa mereka ada.

Hubungan teori dengan temuan penelitian dimana teori dramaturgi ini terdapat dua bagian yaitu front stage (panggung depan) dan back stage (panggung belakang). Ini berhubungan dengan penggunaan instagram yang mana pengguna saat ingin menunjukkan sebuah foto atau video yang akan diunggah di instagram yang dilihat oleh followers nya yaitu bagian front stage (panggung depan) terlebih dahulu akan melakukan beberapa tahapan yang tidak diketahui followers nya yaitu dengan mengedit foto atau video yang akan di unggah bisa melalui fitur-fitur instagram contohnya melalui instastory dimana dalam instastory ini terdapat banyak sekali filterfilter yang bagus dan juga mungkin ada pengaruh dari keluarga atau lingkungannya yang membuat seseorang mengunggah sebuah foto atau video dalam instagram ini lah bagias back stage (panggung belakang).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Intensitas penggunaan aplikasi instagram pada mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN SU. Ada yang menggunakan instagram begitu intens nya untuk mengekspresikan diri dan ada yang menggunakan instagram hanya untuk melihat eksplorasi pada beranda instagram karena kurang begitu mengekspresikan diri nya di instagram.

Motif penggunaan aplikasi instagram pada mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN SU yaitu sebagai media dalam mengekspresikan diri,

untuk mendapatkan informasi dan menuangkan ide-ide kreatif yang di dapat dari melihat akun-akun instagram yang di sukai.

Dampak penggunaan instagram terhadap eksistensi mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN SU yaitu dampak positifnya menjalin silaturahmi dan menambah pertemanan, belajar mengenai hal baru dari beragam akun yang disuka seperti dari melihat foto atau video tutorial-tutorial pendek. Sedangkan dampak negative dari penggunaan instagram yaitu lalainya menggunakan instagram sangking asiknya menggunakan instagram sampai lupa akan waktu.

Daftar Pustaka

- Andarwati, dkk. (2016). Citra diri ditinjau dari intensitas penggunaan media jejaring sosial instagram pada siswa kelas XI SMA N 9 Yogyakarta. *EJurnal bimbingan dan konseling* Vol 3 : 1-12.
- Budyatna, Muhammad. 2015. *Teori-Teori Mengenai Komunikasi Antar Pribadi*. Prenadamedia Group: Jakarta
- Goffman, Erving. (1959). *A Pelican Book, The Presentation Of Self In Everday Life*. USA: Great Britain.
- Hidayatun. (2015). Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial dan Dukungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015. skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Morissan & Wardhany, Andy Corry. (2009). *Teori Komunikasi Tentang Komunikator, Pesan, Percakapan Dan Hubungan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pujileksono, Sugeng. (2016). *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang: Intrans Publishing.
- Setiadi, Ahmad "Pemanfaatan Media Sosial untuk Efektivitas Komunikasi", *Jurnal AMIK BSI Kerawang*, I, No.1 (2012),